Hukum dan Demokrasi (JHD)
Vol 11 No 2 (2023) 58-67 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/jdh.v11i2.17

Defenisi Etika Akademik

Ira Suryani[1], Pebrijah Nasution[2], Bunga Lestari[3], Juliana[4], Kesi[5], Nadia Haviza Purba[6]
Prodi Pendidikan Madrasyah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara
irasuryani@uinsu.ac.id[1], febrinasution03@gmail.com[2],
bungalestarise@gmail.com[3], juliana04072004@gmail.com[4],
kesijawa@gmail.com[5] , nadiahaviza38@gmail.com[6]

,

ABSTRACT

Academic ethics refers to the rules or norms that govern ethical behavior in the academic world. Academic ethics includes values held by the academic community, such as integrity, honesty, hard work, creativity, academic freedom, and social responsibility. Academic integrity is very important in academic ethics, because it involves honest and honorable intellectual skills and research skills. Intellectual skills include the ability to generate, collect, and analyze data, while research skills include the ability to plan, carry out, and publish high-quality research. Honesty and rigor are core values of academic ethics, as they form the basis of research and teaching processes. Honesty means that academics must avoid fraud, plagiarism, and misuse of data, whereas thoroughness means that they must examine data carefully and ensure that the information they use is true and accurate. Creativity is also an important value in academic ethics, because academics are expected to produce original and innovative research and work. However, creativity must be carried out within an ethical framework and must not violate the values of integrity and honesty. Academic freedom is also an important value in academic ethics, because it guarantees that academics can work independently and produce research and works that are not influenced by political or economic interests. However, academic freedom must be balanced with social responsibility, namely that academics must be responsible for the consequences of their research and teaching on society and the world. Overall, academic ethics is very important in the academic world, because it involves norms governing ethical behavior and maintaining integrity and honesty in the process of research and teaching.

Keywords: *academic ethics, Islamic education*

ABSTRAK

Etika akademik mengacu pada aturan atau norma yang mengatur perilaku etis dalam dunia akademik. Etika akademik mencakup nilai-nilai yang dipegang oleh komunitas akademik, seperti integritas, kejujuran, kerja keras, kreativitas, kebebasan akademik, dan tanggung jawab sosial. Integritas akademik sangat penting dalam etika akademik, karena melibatkan keterampilan intelektual dan keterampilan penelitian yang jujur dan terhormat. Keterampilan intelektual meliputi kemampuan untuk menghasilkan, mengumpulkan, dan menganalisis data, sedangkan keterampilan penelitian meliputi kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menerbitkan penelitian yang berkualitas tinggi. Kejujuran dan ketelitian adalah nilai-nilai inti dari etika akademik, karena mereka membentuk dasar dari proses penelitian dan pengajaran. Kejujuran berarti bahwa para akademisi harus menghindari penipuan, plagiat, dan

Hukum dan Demokrasi (JHD)
Vol 11 No 2 (2023) 58-67 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/jdh.v11i2.17

penyalahgunaan data, sedangkan ketelitian berarti bahwa mereka harus memeriksa data secara cermat dan memastikan bahwa informasi yang mereka gunakan benar dan akurat. Kreativitas juga merupakan nilai yang penting dalam etika akademik, karena para akademisi diharapkan untuk menghasilkan penelitian dan karya yang orisinal dan inovatif. Namun, kreativitas harus dilakukan dalam kerangka etis dan tidak boleh melanggar nilai-nilai integritas dan kejujuran. Kebebasan akademik juga merupakan nilai penting dalam etika akademik, karena menjamin bahwa para akademisi dapat bekerja secara independen dan menghasilkan penelitian dan karya yang tidak terpengaruh oleh kepentingan politik atau ekonomi. Namun, kebebasan akademik harus diimbangi dengan tanggung jawab sosial, yakni bahwa para akademisi harus bertanggung jawab atas konsekuensi dari penelitian dan pengajaran mereka terhadap masyarakat dan dunia. Secara keseluruhan, etika akademik adalah hal yang sangat penting dalam dunia akademik, karena melibatkan norma-norma yang mengatur perilaku etis dan menjaga integritas dan kejujuran dalam proses penelitian dan pengajaran

Kata kunci: *etika akademik, pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Etika akademik merupakan prinsip dan aturan yang mengatur perilaku etis di dunia akademik. Dunia akademik memiliki tujuan untuk mencari kebenaran ilmiah dan menghasilkan pengetahuan yang berguna bagi masyarakat. Oleh karena itu, integritas, kejujuran, kebebasan akademik, kreativitas, dan tanggung jawab sosial adalah nilai-nilai inti yang harus dipatuhi oleh para akademisi. Integritas dan kejujuran sangat penting dalam dunia akademik karena menjamin bahwa penelitian dan pengajaran yang dihasilkan berdasarkan data yang akurat dan hasil karya orisinal. Kebebasan akademik juga penting, namun harus diimbangi dengan tanggung jawab sosial untuk menghindari kepentingan politik atau ekonomi yang mempengaruhi hasil karya akademik. Penyalahgunaan etika akademik dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap dunia akademik dan mengurangi kredibilitas penelitian dan pengajaran yang dihasilkan. Oleh karena itu, penting bagi para akademisi untuk mematuhi etika akademik dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari karya mereka bagi masyarakat dan dunia.

Vol 11 No 2 (2023) 58-67 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/jdh.v11i2.17

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif yang berpariasi yaitu studi literatil, obdervasi dan juga pembedahan artikel artikel lainnya

HASIL PEMBAHASAN

Kejujuran, menurut Parsudi Suparlan, merupakan inti dari etika akademik yang terkandung dalam kebebasan ilmiah. Kejujuran ini memerlukan pencarian dan pengungkapan kebenaran. Kepercayaan yang penuh dengan kekuatan dasar dan kelihaian. "Berkata benar itu baik, berkata bijak itu lebih baik lagi," kata Prof. Andi Hakim Nasution suatu kali. Parsudi Suparlan menyatakan, berdasarkan suntingan: Mengekspresikan kebenaran seperti itu bagus, tetapi jauh lebih baik jika kebenaran dikomunikasikan dengan baik. Menurut Parsudi Suparlan, masalah etika akademik didasarkan pada kejujuran yang hanya dapat didukung oleh kebenaran, kebebasan, dan kebijaksanaan. Tanpa kemandirian dosen dan mahasiswa dalam kegiatan akademik masing-masing, kejujuran, kebenaran, dan kebebasan tidak mungkin tercapai. Di sisi lain, kearifan muncul dalam hubungan dengan siswa atau masyarakat umum, yang membutuhkan rasa saling menghargai, khususnya saling menghargai kelebihan kemampuan masing-masing sekaligus menutupi atau menutupi kekurangan pihak lain. Pandangan Pasudi Suparlan juga menjadi pendapat ahli berikut ini. Dosan, seperti para ilmuwan, juga harus melakukan penelitian serupa[1].

Hakikat Etika Akademik

Hakikat etika akademik adalah seperangkat nilai, prinsip, dan aturan yang mengatur perilaku etis di dunia akademik. Etika akademik mencakup integritas,

[1] Dardiri, A. Etika Akademik. *Naskah Publikasi*, *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. 2003. Hal 4-5 http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/prof-dr-achmad-dardiri-mhum/etika-akademik.pdf. Diaks 5 mei 2023

Vol 11 No 2 (2023) 58-67 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/jdh.v11i2.17

kejujuran, kebebasan akademik, kreativitas, dan tanggung jawab sosial sebagai nilai inti yang harus dipatuhi oleh para akademisi. Integritas adalah nilai inti dalam etika akademik yang menuntut para akademisi untuk bertindak dengan jujur dan mematuhi standar etis dalam melaksanakan tugas mereka. Para akademisi diharapkan tidak melakukan penipuan, plagiat, atau kecurangan lainnya dalam penelitian, pengajaran, dan publikasi. Kebebasan akademik adalah hak yang dijamin oleh undang-undang dan diakui oleh masyarakat, sehingga para akademisi memiliki kebebasan untuk memilih topik penelitian, melakukan pengajaran yang inovatif, dan mengejar kebenaran ilmiah tanpa tekanan dari pihak luar. Kreativitas adalah nilai inti dalam etika akademik yang menuntut para akademisi untuk menghasilkan karya orisinal yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Para akademisi diharapkan mampu berinovasi dan mengembangkan ide-ide baru yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Tanggung jawab sosial adalah nilai inti dalam etika akademik yang menuntut para akademisi untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari karya mereka. Para akademisi diharapkan mampu mempertimbangkan implikasi etis dari penelitian dan pengajaran mereka, serta memperhatikan kesejahteraan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Dalam hakikatnya, etika akademik mencerminkan nilai-nilai universal yang diakui oleh masyarakat global, seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, etika akademik sangat penting untuk menjaga integritas dan kredibilitas dunia akademik serta memastikan bahwa penelitian dan pengajaran yang dihasilkan berbasis pada prinsip-prinsip etis yang benar dan dapat diandalkan.

Etika Akademik dalam Islam

Signifikansi pendidikan Islam tidak lepas dari etika akademik. Berdasarkan al-Qur'an dan hadits, pendidikan Islam mengatur hubungan antara benda dan

Vol 11 No 2 (2023) 58-67 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/jdh.v11i2.17

unsur lainnya, seperti hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan diri sendiri, yang dapat menjamin keserasian, keseimbangan, dan keharmonisan batin dalam rangka mencapai kemajuan jasmani. dan kebahagiaan spiritual (Daradjat, 2012:87). Konsekuensinya, pendidikan harus menumbuhkan idealisme melalui pembentukan nilai akademik yang tidak semata-mata berdasarkan materi sosial dan pragmatisme. Di tengah tantangan pragmatisme, nilai-nilai etika akademik harus diterapkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini karena urgensi fungsi etika akademik; karenanya, topik berikut akan dibahas dalam makalah ini: di tengah pragmatisme, seperti: Prinsip dan praktik fundamental etika akademik Relevansi intelektual dan sosial demam, kasus negatif pelanggaran etika akademik dan analisis kritis penyebab dan solusi. Dalam pendidikan Islam, peserta didik adalah orang yang sedang belajar dan tumbuh jasmani dan rohani guna mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Peserta didik adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodratnya masing-masing. Anggota mahasiswa juga dapat digambarkan sebagai individu yang membutuhkan informasi (informasi), arah dan haluan (Syafaruddin, 2014: 46). Abd al-Amir Syams al-Din mengutip Ibnu Jama'ah yang mengatakan bahwa ada tiga jenis akhlak santri:

1. Yang berhubungan dengan diri sendiri, seperti: mensucikan hati, harapan yang sungguh-sungguh, zuhud, lugas dan lain-lain;
2. Mengenai pendidik, ini termasuk: patuh, tunduk sepenuhnya, hormat, melayani kebutuhan pendidik, dan menerima segala hinaan atau hukuman yang mungkin mereka terima.
3. Berkaitan dengan pelajaran, seperti: berpegang pada pendapat pendidik, mempelajarinya tanpa henti, dan mengamalkan apa yang diajarkan

Vol 11 No 2 (2023) 58-67 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/jdh.v11i2.17

dipelajari, dan secara bertahap atau berproses dalam menempuh suatu ilmu[2].

Jadi dalam pandangan Islam, etika akademik sangatlah penting. Etika akademik dalam Islam tidak hanya terkait dengan integritas akademik dan nilai-nilai moral, tetapi juga terkait dengan kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang muslim. Integritas akademik dalam pandangan Islam mengharuskan para akademisi untuk bertindak jujur dan mematuhi standar etis dalam penelitian, pengajaran, dan publikasi. Para akademisi juga diharuskan untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, termasuk hak cipta dan aturan tentang plagiarisme. Dalam Islam, akademisi diharapkan untuk mengembangkan pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Karya ilmiah yang dihasilkan oleh para akademisi haruslah berguna dan memberikan manfaat bagi manusia. Selain itu, para akademisi diharapkan untuk menunjukkan kejujuran dalam penelitian dan publikasi karya ilmiah mereka Dalam Islam, penghargaan terhadap ilmu pengetahuan dan kebenaran sangatlah penting. Islam menganjurkan umatnya untuk selalu berusaha mencari ilmu pengetahuan, serta mempromosikan dan menyebarkan ilmu pengetahuan ke seluruh dunia. Oleh karena itu, etika akademik dalam Islam haruslah mencerminkan penghargaan dan kerja keras dalam mencari kebenaran. Selain itu, dalam pandangan Islam, setiap orang memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Akademisi juga diharapkan untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari karya mereka. Para akademisi diharapkan untuk mempertimbangkan implikasi etis dari penelitian dan pengajaran mereka, serta memperhatikan kesejahteraan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Dalam Islam, etika akademik haruslah mencerminkan nilai-nilai kejujuran, integritas, tanggung jawab sosial, dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan dan kebenaran. Etika akademik

[2] Aziz, M. Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, *25*(1). 2018. Hal. 3-4. http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/viewFile/239/221. Diaks 5 mei 2023

Vol 11 No 2 (2023) 58-67 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/jdh.v11i2.17

dalam pandangan Islam sangat penting untuk menjaga integritas dan kredibilitas dunia akademik serta memastikan bahwa penelitian dan pengajaran yang dihasilkan berbasis pada prinsip-prinsip etis yang benar dan dapat diandalkan.

Etika Akademik dalam Pendidikan

Dalam pandangan Islam, etika akademik sangatlah penting. Etika akademik dalam Islam tidak hanya terkait dengan integritas akademik dan nilai-nilai moral, tetapi juga terkait dengan kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang muslim. Integritas akademik dalam pandangan Islam mengharuskan para akademisi untuk bertindak jujur dan mematuhi standar etis dalam penelitian, pengajaran, dan publikasi. Para akademisi juga diharuskan untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, termasuk hak cipta dan aturan tentang plagiarisme. Dalam Islam, akademisi diharapkan untuk mengembangkan pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Karya ilmiah yang dihasilkan oleh para akademisi haruslah berguna dan memberikan manfaat bagi manusia. Selain itu, para akademisi diharapkan untuk menunjukkan kejujuran dalam penelitian dan publikasi karya ilmiah mereka. Dalam Islam, penghargaan terhadap ilmu pengetahuan dan kebenaran sangatlah penting. Islam menganjurkan umatnya untuk selalu berusaha mencari ilmu pengetahuan, serta mempromosikan dan menyebarkan ilmu pengetahuan ke seluruh dunia. Oleh karena itu, etika akademik dalam Islam haruslah mencerminkan penghargaan dan kerja keras dalam mencari kebenaran. Selain itu, dalam pandangan Islam, setiap orang memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Akademisi juga diharapkan untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari karya mereka. Para akademisi diharapkan untuk mempertimbangkan implikasi etis dari penelitian dan pengajaran mereka, serta memperhatikan kesejahteraan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Dalam Islam, etika akademik

Vol 11 No 2 (2023) 58-67 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/jdh.v11i2.17

haruslah mencerminkan nilai-nilai kejujuran, integritas, tanggung jawab sosial, dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan dan kebenaran. Etika akademik dalam pandangan Islam sangat penting untuk menjaga integritas dan kredibilitas dunia akademik serta memastikan bahwa penelitian dan pengajaran yang dihasilkan berbasis pada prinsip-prinsip etis yang benar dan dapat diandalkan. Berbagai istilah yang tidak dapat dipisahkan dari akhlak, khususnya: " Susila (Sanskerta), lebih untuk menunjukkan premis, standar, aturan hidup (sila) mana yang lebih baik (su). Akhlak (Arab), mengandung arti etika, dan berarti akhlak ilmu moral. Filsuf Aristoteles kemudian memberikan penjelasan berikut untuk pembahasan etika dalam bukunya Ethics Nikomacheia:

1. Terminius Techicus berarti "mempelajari etika untuk ilmu yang mempelajari tindakan atau tindakan manusia" dalam konteks ini.
2. Manner and Custom, pembahasan tentang etika yang berkaitan dengan kebiasaan dan tata cara yang melekat pada sifat manusia dan diatur oleh konsep perilaku manusia “baik dan buruk”[3].

Jadi hakikat etika dalam pendidikan adalah tentang prinsip-prinsip moral yang harus dipatuhi dalam semua aspek pendidikan, baik itu dalam pengajaran, pembelajaran, evaluasi, maupun dalam hubungan antara siswa, guru, dan lingkungan pendidikan. Etika dalam pendidikan melibatkan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang diterapkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan bermartabat. Salah satu hakikat etika dalam pendidikan adalah integritas akademik. Integritas akademik mengharuskan siswa, guru, dan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk bertindak jujur dan menghormati nilai-nilai moral dalam semua aspek pendidikan. Hal ini mencakup penghormatan terhadap hak cipta, penghindaran plagiatisme, dan penilaian yang adil dan obyektif. Selain integritas akademik, hakikat etika dalam

[3] TAS'ADI, R. A. F. S. E. L. *Pentingnya Etika Dalam Pendidikan. Ta'dib*, *17*(2), 2016. Hal. 237. https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/viewFile/272/270. Diaks 5 Mei 2023

Vol 11 No 2 (2023) 58-67 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/jdh.v11i2.17

pendidikan juga terkait dengan prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Siswa harus diajarkan untuk berperilaku jujur dan menghargai hak-hak orang lain, sementara guru harus memberikan penilaian yang adil dan memperlakukan siswa dengan menghargai martabat dan hak-hak mereka. Di samping itu, hakikat etika dalam pendidikan juga mencakup penghargaan terhadap hak asasi manusia dan keragaman budaya. Siswa harus diajarkan untuk menghormati perbedaan dan keanekaragaman budaya, serta memahami nilai-nilai dan tradisi budaya yang berbeda. Dalam keseluruhan, hakikat etika dalam pendidikan adalah tentang menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, aman, dan bermartabat bagi siswa dan guru. Hal ini mencakup penghormatan terhadap nilai-nilai moral, prinsip-prinsip integritas akademik, kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, hak asasi manusia, dan penghargaan terhadap keragaman budaya. Dengan mematuhi hakikat etika dalam pendidikan, kita dapat menciptakan masyarakat yang berbudaya tinggi dan bermartabat

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hakikat etika akademik adalah tentang prinsip-prinsip moral yang harus dipatuhi dalam semua aspek kehidupan akademik, termasuk dalam pengajaran, pembelajaran, evaluasi, dan hubungan antara siswa, guru, dan lingkungan pendidikan. Etika akademik dalam pandangan Islam meliputi prinsip-prinsip seperti kejujuran, integritas, penghargaan terhadap hak asasi manusia, dan keadilan.Sementara itu, dalam pendidikan, hakikat etika melibatkan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang diterapkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan bermartabat. Ini mencakup prinsip-prinsip seperti integritas akademik, kejujuran, keadilan, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia dan keragaman budaya. Dengan mematuhi hakikat etika dalam kehidupan akademik

Vol 11 No 2 (2023) 58-67 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/jdh.v11i2.17

dan pendidikan, kita dapat menciptakan lingkungan yang bermartabat, saling menghormati, dan membantu mengembangkan generasi penerus yang bertanggung jawab dan bermoral tinggi. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam kehidupan akademik dan pendidikan untuk memahami hakikat etika akademik dan mematuhi prinsip-prinsip moral dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, M. 2018. Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, *25*(1). Hal. 3-4. http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/viewFile/239/221. Diaks 5 mei 2023

Dardiri, A. 2003. Etika Akademik. *Naskah Publikasi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*. Hal 4-5 http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/prof-dr-achmad-dardiri-mhum/etika-akademik.pdf. Diaks 5 mei 2023

TAS'ADI, R. A. F. S. E. L. 2016 *Pentingnya Etika Dalam Pendidikan. Ta'dib*, *17*(2). Hal. 237. https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/viewFile/272/270. Diaks 5 Mei 2023